

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL WAJAH SEBUAH VAGINA
KARYA NANING PRANOTO PERSPEKTIF
KRITIK FEMINISME MUSLIM**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

ABDUL ROKHIM

1688201001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PACITAN
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL SKRIPSI**

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL WAJAH SEBUAH VAGINA
KARYA NANING PRANOTO PERSPEKTIF
KRITIK FEMINISME MUSLIM**

OLEH
ABDUL ROKHIM
NIM 1688202001

Telah Disetujui untuk Dipublikasikan dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pacitan, 12 Agustus 2020

Pembimbing I



Mukodi, M.S.I.
NIDN. 0726077704

Pembimbing II



Arif Mustofa, M.Pd.
NIDN. 0729117902

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL WAJAH SEBUAH VAGINA
KARYA NANING PRANOTO PERSPEKTIF
KRITIK FEMINISME MUSLIM**

Abdul Rokhim¹, Mukodi², Arif Mustofa³

¹PBSI, STKIP PGRI Pacitan

Email: abdulrokhmr59@gmail.com

²PBSI, STKIP PGRI Pacitan

Email: mukodiistitute@yahoo.com

³PBSI, STKIP PGRI Pacitan

Email: mustofarif99@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Citra perempuan dalam novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto, (2) Gambaran citra perempuan perspektif muslim dalam Novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Dasar teori menggunakan teori feminis Reinhartz. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Unsur penindasan terhadap kaum perempuan masih terjadi, (2) Terjadi ketidakadilan gender, (3) Terdapat citra perempuan dari tokoh yang berperan, (4) Berdasarkan feminisme muslim dapat terlihat jelas bahwa kekerasan yang terjadi pada kaum perempuan sangat bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan sebagai manusia yang bermartabat.

Kata Kunci: citra perempuan, gender, feminisme dan muslim.

Abstract: This research has aimed to give a description: (1) Female image in the novel entitled The Face of Vagina to create by Naning Pranoto, (2). Description of a female image from the perspective Muslim in the novel The Face of Vagina Create by Naning Pranoto. The research method used was descriptive qualitative research. The fundamental theory of feminism which used was from Reinhartz. The data source of this research is a novel entitled The Face of Vagina creates by Naning Pranoto. The collecting of the data which used was read and make a note. The technique of analyzing data in this research that used was a developed model by Miles & Huberman which divided into three components were: data reduction, data display, and conclusion The result of the data showed that: (1) There was still an element of female oppression, (2). There was gender injustice, (3). There was a female image in the character, (4). Based on the feminism Muslim it could be seen that violence in women runs counter to the value of dignified in human life.

Keyword: *Female Image, Gender, Feminism and Muslim*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini kata *gender* lazim digunakan sebagai kata ganti *seks*. Salah satu yang menjadi alasan yaitu dalam penggunaan kata *seks* menunjuk bukan pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan melainkan pada hubungan *seks*. Namun *gender* bukan label yang baik sebagai pembeda biologis oleh karena itu kita membutuhkan pemisah antara yang biologis dan yang sosial, maka kita menggunakan kata *seks* untuk perbedaan biologis dan *gender* berkaitan dengan peranan sosial.

Penelitian ini nanti akan membahas feminisme dan kekerasan-kekerasan yang dialami oleh perempuan. Kaum feminis sudah mengerahkan energinya untuk melukiskan dan mengutuk ketidakadilan yang diterima oleh para perempuan sebagai akibat dari perlakuan dari kaum laki-laki, selanjutnya permasalahan bias gender dan emansipasi perempuan terus berkembang pada novel-novel yang dulu sampai sekarang. Seperti pada novel *Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto* penindasan kaum perempuan yang dilakukan oleh kaum lelaki masih terjadi dimasa itu terutama pada penindasan seksual dengan jalan pemerkosaan. Penindasan ini biasanya terjadi di waktu dan ditempat yang sepi dari kerumunan dan lingkungan sekitar, para pelaku merasa aman dan tidak menyadari bahwa perbuatannya dapat merusak mental korbannya.

Dalam novel ini juga diterangkan penindasan pemerkosaan ini juga terjadi di masyarakat kecil bahkan korbannya masih dibawah umur. Tindakan amoral semacam ini sering terjadi di masyarakat kecil contohnya dalam novel ini adalah seorang lurah memperkosa penduduknya yang masih belia, seorang sahabat menjerumuskan temannya sendiri ke dunia kehancuran dengan alasan mencari suatu pekerjaan, seorang laki-laki merebut istri orang untuk memenuhi kebutuhan biologisnya tanpa ikatan pernikahan dan bila sudah bosan tidak segan-segan dijadikan mesin ekonominya. Meskipun penindasan sering terjadi negara maju namun kaum feminis tidak tinggal diam melihat ketidakadilan terus terjadi. Bukan kaum perempuan saja yang tidak suka dengan ketidakadilan tersebut namun kaum lelaki pun juga banyak membela kaum perempuan yang tertindas.

Pada hakikatnya tuntutan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan menurut ajaran islam merupakan hal yang bertentangan dengan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dari perbedaan jenis kelamin saja penyamaan tersebut tidak mungkin dilakukan. Pemahaman agama terhadap perempuan masih sangat bias, masih memomorduakan serta memarginalkan. Agama disini dimanifestasikan dalam penafsiran

terhadap seks, banyak orang beranggapan bahwa seks itu sama dengan agama yang memiliki sakralitas dan keabadian. Namun agama tidak mungkin melakukan penindasan, marginalisasi, dan kekerasan terhadap siapapun termasuk perempuan. Berbeda dalam isi novel *Wajah Sebuah Vagina* Karya Naning Pranoto yang mana pada isinya tokoh perempuan selalu mengalami suatu penindasan dari kaum pria, maka dari sini perlu adanya pendekatan dari segi islam sebagai solusi jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam novel tersebut.

Berangkat dari pandangan agama, para sastrawan melalui karya sastranya mencoba memasukkan bias *gender*. Di antara karya sastra yang memuat masalah bias gender adalah novel *Wajah Sebuah Vagina* Karya Naning Pranoto. Buku ini merupakan novel yang menarik untuk diuraikan, ditinjau dari faktor ekstrinsik maupun intrinsik. Hal yang paling menarik dalam novel ini adalah memperkenalkan potret kekejaman rezim laki-laki terhadap perempuan. Novel *Wajah Sebuah Vagina* merupakan novel yang bertendensi melalui tokoh sumirah dapat ditemukan bias gender dan perlakuan ketidakadilan terhadap perempuan yang didominasi laki-laki, faktor yang menyulut terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Tokoh Sumirah merupakan penjelmaan dari cita-cita Naning Pranoto untuk menguak budaya patriarki. Protes perlakuan tidak adil terhadap perempuan sebagai yang diderita, dirasakan, dan dilihat oleh perempuan itu sendiri. *Wajah Sebuah Vagina*, yang diangkat sebagai judul novel mempunyai makna tertentu kata vagina pada judul novel hanya sebatas simbolis dari fenomena empiris tentang kekerasan yang terus menerus dilakukan laki-laki terhadap perempuan.

Penulisan ini merupakan uraian struktur novel yang dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur novel *Wajah Sebuah Vagina*, untuk menentukan unsur novel yang paling dominan dalam mengungkap citra perempuan. Pengungkapan citra perempuan tersebut dipertajam dalam analisis kritik sastra feminis. Analisis kritik sastra dalam penulisan ini dilakukan karena kritik sastra yang berspektif gender yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan manusia, khususnya masyarakat suku zulu dan sedikit dilakukan di Indonesia. Selanjutnya akan diungkap tokoh citra perempuan dalam novel ini dengan perspektif feminis muslim sebagai jalan keluar atau solusi dan pertimbangan terhadap permasalahan yang telah terjadi.

Demikian dalam rangka memperdalam pemahaman terhadap novel *Wajah Sebuah Vagina*, penulis disamping mengupas masalah struktur *Wajah Sebuah Vagina*, juga menggunakan kritik sastra feminis muslim sebagai sarana mengungkap segala ketidakadilan yang terjadi terhadap perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu pendekatan untuk mempermudah dalam menganalisis. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2016: 3) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara objektif tentang citra tokoh perempuan dalam novel *Wajah Sebuah Vagina* karya Naning Pranoto.

Moleong (2016: 11) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga untuk mendapatkan Tesis yang objektif. Metode deskriptif yakni mengungkapkan citra perempuan secara Islami yang terkandung dalam objek penelitian secara sistematis, faktual, dan objektif, dengan cara mengamati, mencari, mengidentifikasi, mentesis, dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul dengan aspek penelitian. Metode diperlukan untuk memahami dan membuktikan kebenaran objek yang akan diteliti. Metode merupakan jalan yang akan ditempuh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Novel karya Naning Pranoto ini merupakan bentuk novel yang bertema mengangkat tentang ketidakadilan gender serta penindasan terhadap kaum perempuan yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Novel ini di dalamnya membahas terkait hubungan orang dewasa, namun cerita yang sedikit vulgar tersebut bukan suatu yang dijadikan untuk menarik pembaca tetapi itu sebagai pengungkapan alur cerita yang dalamnya mengangkat kekerasan, seperti pemerkosaan, cemoohan dan kekerasan lainnya seperti yang terkandung dalam teks-teks ceritanya.

Pengarang menggunakan judul *Vagina* sebenarnya hanya sebagai simbol dari wujud kekerasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan, sehingga perempuan

menjadi menjadi termarginalkan yang mengalami kekerasan fisik, psikologis, dan seksual. Adapun isi dari novel ini mengisahkan seorang perempuan bernama Mira dari Desa Mijil, pulau Jawa yang merupakan tokoh utama. Dalam novel ini dijelaskan bahwa orang tua Mira dibunuh tahun 1965 oleh petugas keamanan negara karena dianggap orang tua Mira terlibat partai komunis Indonesia. Dalam kehidupannya di ceritakan bahwa Mira mengalami banyak penindasan tetapi disekelilingnya hadir perempuan-perempuan yang membelanya.

Pembahasan

Citra Perempuan dalam Novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto.

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada citra perempuan tokoh utama dan perempuan lain. Hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu citra perempuan dalam novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto.

“Selamat pagi nama saya Sumira dari bukit Mijil Tanah Jawa, sahut perempuan yang teletang diatas balai-balai, suaranya gemetar dan sangat lirih kepalanya terkulai tak berdaya diatas bantal jerami matanya mengatup kuyu tanpa sinar. Perempuan yang mengaku bernama sumira itu berwajah pucat pasi dipenuhi luka berdarah mengering dan bibirnya pecah-pecah warnanya lebam, ia tahu persis seharusnya bibir itu berwarna sesegar kelopak mawar merah yang mekar dimusim semi”.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut secara fisik sumira mengalami kekerasan fisik yang mengerikan dan kejam. Karena dapat dilihat dari keadaan Sumira yang lemah tak berdaya, suaranya yang lirih gemetar, darah meringing dibibirnya dan matanya mengatup tanpa sinar. Berdasarkan dari terori keadilan maka Sumira tidak mendapatkan haknya.

Mulder bisa makin merajalela, memperlakukan perempuan semena-mena dan menjual vagina siapa saja. Orang seperti Mulder itu layakmya di hukum gantung dan bangkainya di biarkan busuk dimakan kawatanan gagak, bu Sepuh menggegat gegat”.

Dari kutipan tersebut betapa marahnya bu Sepuh terhadap perilaku Mulder. Ia seakan-akan tidak bisa menerima atas kejadian yang menimpa Mira yang dilakukan oleh Mulder. Karena perilaku Mulder sudah sangat keterlaluan tidak manusiawi dan tidak beradab. Melihat perilaku Mulder yang sangat di luar batas kewajaran bu Sepuh sampai mengutuk Mulder, supaya Mulder di hukum gantung sedangkan mayatnya di biarkan saja sampai di makan kawatanan gagak. Bu Sepuh melakukan kutukan ini karena ia melihat

manusia seperti Mulder akan terus berbahaya jika terus berkeliaran di bumi ini karena semua kaum perempuan akan terancam kehormatannya. Maka dari itu dalam menyikapi tersebut bu Sepuh sangat marah dan mengutuknya.

“Hati Totti bersorak riang dan berharap sekali Mulder langsung masuk bui. Di bui mudah-mudahan ia di plonco oleh penghuni lama, dengan betbagai penyiksaan brutal. Alangkah baiknya bila Mulder lalu mati konyol”.

Kutipan tersebut merupakan pemikiran dari seorang perempuan yang tidak setuju terhadap penindasan yang di lakukan kaum laki-laki. Di sisi lain juga muncul sikap dan jiwa senang karena pelaku penindasan berharap segera di mendapat balasan dari perbuatannya yang pernah di lakukan. Pemikiran tersebut muncul sebagai akibat dan sebagai bentuk protes atas tindakan yang di lakukan Mulder terhadap Mira. Berdasarkan hal tersebut seorang totti melakukan suatu penuntutan kesetaraan gender supaya suatu penindasan terhadap perempuan tidak terjadi.

“Oh begitu Julia membelalak nadanya tawar, kalau boleh aku mau kok ikut menangani kasus ini. Perempuan java itu di pulangkan setelah lelaki yang menyiksanya di tangkap dan di hukum gantung”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Julia mempunyai kemauan kuat untuk ikut serta dalam menangani kasus Mira. Julia ingin mencari dan mengusut siapa pelaku dari semua kejadian yang telah terjadi. Supaya kasus tersebut bisa terbongkar dan pelakunya mendapat suatu hukuman sesuai undang-undang yang sedang berlaku. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Julia merupakan sosok pemikir yang ingin membela perempuan. Ia tidak mau kaum perempuan selalu mendapatkann suatu penindasan dari kaum laki-laki. Dan ini merupakan suatu pemikiran gerakan feminisme untuk keadilan gender. Di mana kaum perempuan di masa sekarang ini sudah tidak dipantas mendapatkan suatu tindakan penindasan dari kaum laki-laki karena dunia sudah merdeka. Pemikiran Julia ini diperkuat dengan pernyataan akum au kok ikut menangani kasus ini, perempuan java itu dipulangkan setelah lelaki yang menyiksanya di tangkap dan di hukum gantung. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa Julia ingin menegakkan keadilan terhadap kasus Mira. Hal tersebut merupakan wujud pembelaan terhadap perempuan melalui sosok pemikir Julia.

“Mira apa malam ini you tidak kerja, tuan Lulumban menantimu di paradise hotel, tanya dicky dengan nada menghardik. O Mulder...mister Mulder..saya, saya ternyata ternyata tadi sore haid. Jadi saya tidak bisa melayani tuan Lulumban sahut Mira geragapan terbangun dari tidurnya, perut saya mules tegasnya, dengan suara gemetar karena dilanda ketakutan. Haid-haid you

bohong. You suci, heh Dicky menendang perut Mira, hingga perempuan itu jatuh terpelanting dari tempat tidur kayu yang sempit itu”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwa Mira mengalami suatu tindakan dan perilaku kekerasan secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh Mulder sebagai suaminya selain itu Mira juga mengalami perampasan atas hak-hak hidupnya, hal tersebut dibuktikan dengan Perilaku Mulder dalam hal ini sangat tidak berperikemanusiaan karena Mira yang sedang haid disuruh melayani tuan Lulumban demi mendapat uang. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang dibenci oleh agama dan haram hukumnya. Seharusnya Mulder sebagai suami Mira tidak melakukan hal tersebut kepada Mira yaitu kekerasan fisik maupun kekerasan dalam berbicara berupa kata-kata kasar umpatan yang sangat menyakitkan hati seorang perempuan. Pada dasarnya jika dilihat dari perspektif muslim, laki-laki merupakan pemimpin dan harus melindungi keluarganya juga mencari nafkah dan mencukupkan semua kebutuhan keluarganya. Kewajiban seorang laki-laki sebagai pemimpin dan melindungi serta memberi harta kepada keluarganya ini tercantum dalam surah An Nissa ayat 34 yang artinya: *“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan oleh karena allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka”*. Sesuei ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasannya laki-laki termasuk suami seharusnya menjadi pelindung bagi keluarganya dan juga memberi nafkah serta memperlakukan istri dengan lemah lembut. Tetapi yang dilakukan Mulder terhadap Mira sangat bertentangan dengan ayat tersebut. Jadi sebagai suatu jalan keluar dalam menyikapi itu semua harus dikembalikan ke sudut pandang muslim, supaya kekerasan dalam keluarga tidak terjadi lagi, seperti kekerasan yang terjadi antara Mulder dan Mira.

Tidak sepatasnya sebagai seorang laki-laki melakukan hal tersebut kepada perempuan karena hanya tidak seperti yang Mulder harapan. Di sisi lain Mira juga sedang mengalami masa haid tidak seharusnya Mulder menyuruh paksa untuk melakukan suatu hubungan intim kepada karena pada saat haid merupakan suatu larangan dan haram hukumnya untuk melakukan suatu hubungan intim. Larangan tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 yang artinya: *“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah itu adalah suatu yang kotor. Oleh karena itu jauhilah istri pada saat haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci campurilah mereka sesuei dengan (ketentuan) yang diperintahkan allah kepadamu, sungguh allah menyukai orang yang tobat dan menyukai*

orang yang menyucikan diri”. Berdasarkan firman Allah SWT tersebut sudah sangat jelas saat istri sedang haid bila ingin mencampurinya harus menunggu wanita tersebut suci terlebih dahulu, disamping itu sebagai laki-laki juga harus menghormati hak-hak seorang istri, salah satunya diperlakukan dengan lemah lembut penuh kasih sayang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

pertama hasil penelitian memperoleh 57 data yang berupa kutipan-kutipan dari novel. Kedua hasil penelitian menunjukkan adanya citra perempuan yang mengalami penindasan dan penganiayaan. Selain itu hasil penelitian menemukan citra perempuan berjiwa sosial tinggi, pembela kaum perempuan, dan perempuan pemikir cerdas kritis terhadap keadaan sekitarnya.

Dari perspektif muslim dapat disimpulkan adanya tuntutan dari kaum perempuan untuk mendapatkan hak-haknya sebagai perempuan. Selain itu hasil penelitian menemukan ketidakadilan yang diterima kaum perempuan yang tidak sesuai dengan pandangan Islam, seperti kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan hak-hak perempuan di rampas.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menambah pengetahuan. Bagi pembaca dapat mengambil hikmah dari hasil penelitian ini. Bagi calon peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menjadi referensi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranoto, Naning. 2004. Wajah Sebuah Vagina. Yogyakarta: Galang Press.